

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang saling mempengaruhi yakni berbicara, menyimak, dan membaca. Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Oleh karena itu, seorang pelajar atau siswa dikatakan mampu menulis dengan baik dan benar apabila ia mampu mengungkapkan apa yang dimaksudkan dengan jelas sehingga dapat dipahami orang dengan baik sesuai dengan apa yang ingin disampaikan penulis.

Di sekolah, pembelajaran menulis pidato bagi siswa cukup rendah . Guru menjadikan kegiatan menulis sebagai tugas pengganti karena ketidakhadirannya di kelas. Kecendrungan ini mengakibatkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pembelajaran bahasa yang diberikan sehingga sulit mengaplikasikannya ke dalam kehidupan siswa dan berdampak mengurangi minat siswa untuk menulis.

Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa kelas IX SMP dituntut untuk mampu menulis naskah pidato. Menulis teks pidato pada hakikatnya menuangkan gagasan kedalam bentuk bahasa tulis yang siap dilisankan. Pilihan kosa kata, kalimat, paragraf dalam menulis sebuah pidato sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan menulis naskah yang lain. Situasi resmi dan kurang resmi akan menentukan kosa kata dalam menulis.

Rendahnya kualitas pembelajaran menulis naskah pidato disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, siswa kesulitan menentukan topik tulisan. Kesulitan ini terlihat saat guru memberikan tugas untuk menulis dan siswa tidak dapat menentukan topik dengan mudah. Sebagian siswa tampak bingung hingga akhirnya gurulah yang menentukan topik yang dapat dipilih siswa dan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh. Kedua, siswa belum mampu mengorganisasikan gagasan dengan baik. Gagasan dalam paragraf terpotong-potong, hal ini dapat menyebabkan maksud yang terkandung dalam tulisan tidak tersampaikan dengan baik sebab gagasan yang tidak diorganisasikan dengan baik berpengaruh pada kelogisan tulisan. Ketiga, siswa sulit dalam mengakhiri pidato. Kalimat penutup untuk pidato seringkali menjebak siswa untuk berbelit-belit pada akhir yang tak tahu ujungnya.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis naskah pidato adalah model pembelajaran jaringan kerja yaitu model pembelajaran terpadu yang berhubungan dari sumber luar sebagai masukan dan semuanya dan semuanya meningkatkan yang baru dan meluaskan ide-ide. Misalnya, siswa melihat apa yang sedang terjadi disekelilingnya, baik itu dari televisi ataupun surat kabar, kemudian siswa dapat meluaskan ide-ide dari apa yang mereka lihat, sehingga siswa dapat menulis cerpen. Model pembelajaran jaringan kerja mendorong siswa untuk merangsang informasi yang relevan, keterampilan atau konsep yang ada. Pembelajaran menulis naskah pidato tidak hanya diajarkan didalam kelas, lebih baik jika siswa diajak keluar kelas untuk melihat apa yang terjadi disekelilingnya. Jika siswa

sudah menemukan ide-ide baru ataupun informasi baru, dengan mudah siswa dapat menulis naskah pidato. Model pembelajaran jaringan kerja membuat siswa lebih proaktif dan berjalan secara alami. Siswa aktif mencari dan mengikuti sesuatu yang baru saja muncul sebagai alur atau arahnya. Model pembelajaran jaringan kerja tidak sama dengan metode yang terdahulu dikenalkan, pada model ini pelajar langsung mengarahkan proses pengintegrasian melalui seleksi diri sendiri terhadap sesuatu yang dibutuhkan dalam suatu jaringan sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan khususnya pengetahuan menulis naskah pidato.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran jaringan kerja terhadap kemampuan menulis naskah pidato siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa menulis naskah pidato masih rendah.
2. Guru tidak mapu menciptakan kondisi belajar yang bervariasi dan menyenangkan.
3. Pemahaman siswa tentang model pembelajaran jaringan kerja masih kurang.

## **C. Pembatasan masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah dan memfokuskan permasalahan tentang bagaimana kemampuan menulis khususnya menulis naskah

pidato dengan menggunakan model pembelajaran jaringan kerja siswa kelas IX SMP Hang Tuah 2 Medan tahun pembelajaran 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IX SMP Hang Tuah 2 Medan dengan menggunakan Model Pembelajaran jaringan kerja?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IX SMP Hang Tuah 2 Medan dengan menggunakan Model Pengajaran langsung?
3. Apakah kemampuan menulis naskah pidato lebih baik menggunakan model pembelajaran jaringan kerja daripada dengan menggunakan model pengajaran langsung pada siswa kelas IX SMP Hang Tuah 2 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IX SMP Hang Tuah 2 Medan dengan menggunakan Model Pembelajaran jaringan kerja.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IX SMP Hang Tuah 2 Medan dengan menggunakan Model Pengajaran langsung.

3. Untuk mengetahui apakah kemampuan menulis naskah pidato lebih baik menggunakan model pembelajaran jaringan kerja daripada dengan menggunakan model pengajaran langsung pada siswa kelas IX SMP Hang Tuah 2 Medan.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan perhatian bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato dengan menggunakan model pembelajaran jaringan kerja.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.